



Peran Ibu Rumah Tangga Penjual Kerupuk dalam Meningkatkan Perekonomina Keluarga Keluarga Perspektif Maqasid Al-Syariah (Studi di Kel. Alolama Kec. Mandonga Kota Kendari)

Sarwan¹, Ipandang², Rusnam³

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah, IAIN Kendari

²Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah, IAIN Kendari

³Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Syariah, IAIN Kendari

E-mail: sarwansan31@gmail.com¹, ipandang@iainkendari.ac.id², rusnamalkandary@iainkendari.ac.id³

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 2022-02-21

Accepted: 2022-05-19

Published: 2022-09-09

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ibu Rumah Tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan prekonomian keluarga dan untuk mengkaji tinjauan Maqasid Al-Syariah terhadap peran Ibu Rumah Tangga Penjual Kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yakni observasi, wawancara dan studi documenter. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil dari penelitain ini menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan prekonomian keluarga di Kelurahan Alolama memiliki dampak positif dan

Kata Kunci:

Ibu Rumah Tangga,
Perekonomian
Keluarga, *Maqasid Al-Syariah*

Keywords:

*Housewives, Family's
Economy, Maqasid Al-Syariah*

dampak negatif, adapun dampak positifnya yaitu, untuk meringankan beban suami, dapat terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya risiko kecelakaan tinggi dan terkadang pekerjaan rumah tangga terabaikan. Apabila ditinjau menurut tinjauan Maqasid Al-Syariah peran ibu rumah tangga pejual kerupuk lebih banyak menimbulkan dampak negatif ketimbang dampak positif karena kebanyakan ibu rumah tangga tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga sehingga banyak hal-hal yang tidak dilaksanakan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dapat mengancam terpeliharanya, agama, akal, keturunan, jiwa dan memelihara harta.

ABSTRACT

The study aims to determine the role of housewives selling crackers in improving the family's economy and to review Maqasid Al-Syariah's review of the role of housewives selling crackers in improving the family economy. The type of research is qualitative. Data collection techniques from the research are observation, interviews and documentary studies. Data analysis used are data reduction, data display, and data verification. For checking the validity of the data using technical triangulation methods, source triangulation, and time triangulation. The results of the study indicate that the role of housewives selling crackers in improving the family's economy in Alolama Village has a positive impact and a negative impact, while the positive impact is, to ease the burden on the husband, it can fulfill household needs. While the negative impact is the high risk of accidents and sometimes neglected household chores. According to Maqasid Al-Syariah's review, the role of housewives selling crackers has more negative impacts than positive impacts because most housewives cannot carry out their obligations as housewives so that many things are not carried out as housewives. This can threaten the maintenance of religion, reason, lineage, life and preserve property.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian pun di atur dalam UUD 1945 pasal 33 tidak terlepas juga dari atur dalam Islam dengan prinsip *illahiah*. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan dari Allah SWT agar di manfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah SWT untuk di pertanggung jawaban.¹

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individu maupun kelompok, memiliki peranan paling penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Jadi, sikap *altruism* ini pada akhirnya kembali kepada keuntungan dan kepentingan seseorang itu sendiri. Alasan lain adalah pandangan bahwa sifat *altruism* merupakan bagian *integral* dan alamiah dari perilaku manusia.²

Kemajuan jaman sekarang diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.

¹ Nizar Antonio, Usman dan Rivai Veithzal. 2012. *Islamic Economics dan Finance*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

² Pengembangan Ekonomi Islam dan Pengkajian (P2EI). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik.³

Rumah tangga atau keluarga memerlukan berbagai barang dan jasa untuk seluruh anggota keluarga. Barang dan jasa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat primer, skunder dan tersier. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga adalah kegiatan konsumsi. Barang atau jasa yang akan dikonsumsi oleh rumah tangga sebagian dapat dihasilkan sendiri. Mereka dapat memperolehnya langsung dari alam atau dengan membuat barang dan jasa itu. Jadi disamping kegiatan konsumsi, rumah tangga dapat juga melakukan kegiatan produksi. Dalam masyarakat yang makin mengutamakan spesialisasi, hampir seluruh barang dan jasa yang diperlukan oleh rumah tangga diperoleh melalui kegiatan pertukaran. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga seimbang dengan kegiatan pertukarannya. Sayur mayur, minyak goreng, gula, teh, pakaian, dan lain-lain. Bagi seorang pegawai yang tinggal di kota dan tidak memiliki pekarangan, tidak satupun dari barang-barang yang dicontohkan itu dapat dihasilkan sendiri dan mereka mendapatkannya dengan cara membeli. Jadi, seluruh kegiatan konsumsi ditutup dengan kegiatan pertukaran. Pembelian dilakukan dengan menggunakan uang gaji yang diperoleh sebagai pegawai. Rumah tangga dapat melakukan pertukaran karena mereka adalah pemilik faktor produksi alam, tenaga kerja, moral dan kewiraswastaan.⁴

Secara umum suami berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Suami juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada disaat suka maupun duka dengan selalu menyediakan waktu untuk berbicara dan menghabiskan waktu senggang dengan sang istri. Sebagai suami juga

³ Salaa Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.

⁴ Sunarto, Sudarno, Sutarno. 2014. *Ekonomi*. Solo: PT Wangsa Jaatra Lestari.

harus berperan untuk mengayomi atau membimbing istri agar selalu tetap berada di jalan yang benar. Selain menjadi rekan yang baik untuk istri, suami juga dapat membantu meringankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain atau berekreasi serta memberikan waktu luang yang berkualitas untuk anak di sela-sela kesibukan suami dalam mencari nafkah. Selain peran suami, istri juga berperan sebagai mitra atau rekan yang baik dan menyenangkan bagi pasangan hidupnya, istri dapat diajak untuk berdiskusi mengani berbagai macam permasalahan yang terjadi dan juga berbincang tentang hal-hal yang ringan. Istri sebagai pendorong dan penyemangat demi kemajuan suami di bidang pekerjaannya⁵

Peran ibu rumah tangga kebanyakan dibatasi hanya diwilayah dapur, sumur, dan kasur. Namun ibu rumah tangga ternyata memiliki peranan dalam menanggulangi permasalahan ekonomi yang dialaminya sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya banyak hal yang dapat di lakukan oleh ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga yaitu dengan bekerja sampingan. Misalnya, dengan mengelolah usaha kecil-kecilan, membuka warung nasi, menjadi penjaga toko, berdagang di pasar, penjual kerupuk di lampu merah dan sebagainya. Pada kehidupan sekarang, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama bidang terutama bidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagi ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami untuk menopang ekonomi keluarga.⁶

Realitas kehidupan sehari-hari banyak perempuan/ibu rumah tangga yang bekerja sebagi penjual kerupuk di lampu merah. Dari data yang peneliti peroleh ibu rumah tangga yang berjualan kerupuk dilampu merah yaitu sekitar 10 ibu rumah

⁵ Dyah Putri Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. 2015. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora. Volume 16. No. 1.

⁶ Fitriani. 2019, "Peran Ibu Rumah Tnggga Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gampong Tanoh Aneo Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya". *Skripsi: Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.

tangga. Sehingga peranannya sebagai ibu rumah tangga terabaikan dan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya, untuk itu calon peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai peranan ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarganya yang berada di Kelurahan Alolama.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata-kata. Melalui penelitian ini, penulis mengemukakan fakta-fakta yang berkaitan dengan peranan ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan perekonomian ikeluarga ditinjau dari perspektif Maqasid Al-Syariah. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang temuan-temuannya bukan diperoleh dari prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya, melainkan penelitian kualitatif lebih menekankan pada esensi fenomena yang diteliti.⁷

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Normatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan normatif yaitu pendekatan yang memandang agama, karena dalam pembahasan penulis mengangkat tentang Maqasid al Syariah.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu penelitian.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan oleh penulis untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi serta bahan-bahan lain sehinggah mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada

⁷ Albi, Anggito, & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

⁸ Rahmat, Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.

orang lain. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Penelitian melakukan triangulasi dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁹ Oleh karena itu menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu Triangulasi Teknik (metode), Triangulasi Sumber, dan Triangulasi Waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai agama. Pendidikan dan pemahaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak.¹⁰ Pengertian keluarga adalah unit atau kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang berkaitan dengan hubungan perkawinan, darah, dan hubungan yang masih berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga ialah dengan berjualan kerupuk di lapuh merah dapat membantu meringankan beban suami, kebutuhan rumah tangga bisa terpenuhi dan dengan hasil berjualan kerupuk tersebut mampu menyekolahkan anaknya. Jadi ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual kerupuk dilapuh merah dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perekonomian keluarga merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh salah seorang keluarga yakni seorang suami/ayah dalam

⁹ Anthon F, Susanto. 2015. *Penelitian Hukum*. Malang: Setara Press.

¹⁰ Mufatihatur Taubah. 2015. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Pespektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 03. No. 01.

memenuhi kebutuhan keluarga melalui aktivitas-aktivitas yang dapat memperoleh hasil, sehingga dapat membahagiakan keluarga. Peningkatan kesejahteraan adalah kemajuan/meningkatnya taraf hidup masyarakat di suatu daerah atau tempat tinggal, yakni dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial.

2. Tinjauan Maqasid Al-Syariah terhadap Peran Ibu Rumah Tangga Penjual Kerupuk

Menurut Al-Syaitibi *syari'ah* sebagai hukum-hukum Allah yang mengikat atau mengelilingi para mukallaf, baik perbuatan-perbuatan, perkara maupun *I'tiqad-I'tiqad* nya yang secara keseluruhan terkandung di dalamnya.¹¹ Penegertian Maqasid Syariah bersumber dari apa yang dituliskan Imam Syatibi dalam kitab *Al-Muwafaqat*: "*Maqashid* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *Maqashid Syar'i* dan *Maqashid mukallaf*. Untuk jenis pertama, ada empat hal yang disampaikan yakni: (1) Tujuan syara' menetapkan hukum adalah untuk kemaslahatan umatnya; (2) Hukum tersebut untuk di pahami secara baik, maka tak aneh kalau *ushub* Al-Qur'an begitu mengalir; (3) Hukum diadakan untuk men-*taklif* (melatih) mukalaf; (4) Manusia sebagai objek hukum harus mengikuti ketentuan-ketentuan *syara'* serta tidak boleh menuruti kehendak nafsu.¹² Adapun lima unsur pokok Maqasid Al-Syariah yaitu:

1. Pemeliharaan terhadap Agama
2. Pemeliharaan terhadap Jiwa
3. Pemeliharaan terhadap Akal
4. Pemeliharaan terhadap Keturunan
5. Pemeliharaan terhadap Harta

¹¹ Abu Ishak Al-Syatibi. *Al-Muwaafaqat fi Ushul al-Syariah*. Juz 1. Beirut: Dar'al ma'rifah. t.t. hal. 88.

¹² Muhammad Syukri Albani, Nasution dan Rahmat Hidayat Nasution. 2019. *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana.

Pandangan Maqasid Al-Syariah terhadap dampak yang ditimbulkan bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai penjual kerupuk adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan terhadap Agama (*Hifz al-din*)

Hasil wawancara dengan Ibu Rumah Tangga yang berprofesi sebagai penjual kerupuk dirangkum dalam wawancara. Nurul dari hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2021 mengatakan bahwa dalam melaksanakan sholat 5 waktu, terkadang hanya melaksanakan sholat Maghrib, Isya dan Subuh saja, sementara sholat Dzuhur dan Ashar tidak dilaksanakan karena kelelahan saat berjualan. Selanjutnya Efi dari hasil wawancara pada tanggal 21 Juni 2021 mengatakan dalam melaksanakan sholat 5 waktu, terkadang melalaikan sholat dikarenakan keletihan saat berjualan kerupuk di lampu merah. Waode Haima dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juni 2021 mengatakan tidak melaksanakan sholat karena kecapean saat berjualan. Hastitin dari hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2021 mengatakan tidak melaksanakan sholat kerana idak sholat sebelumnya. Disna Wati dari hasil wawancara pada tanggal 2 Juli 2021 mengatakan bahwa tidak melaksanakan sholat karena memang jarang melaksanakan sholat disebabkan sibuk berjualan di lampu merah. Kemudian, tidak jauh berbeda dengan Waode Mitra dari hasil wawancara pada tanggal 7 Juli 2021 mengatakan bahwa tidak melaksanakan sholat kerana berjualan kerupuk di lampu merah. Terakhir, keterangan dari Waode Hasumi dari pada tanggal 12 Juli 2021 mengatakan tidak melaksanakan sholat karena kelelahan pada saat berjualan kerupuk di lampu merah.

Adapun dalil tentang pemeliharaan terhadap Agama (*Hifz al-din*) yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحَمُّ الْخِنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَفَةُ وَالْمَوْفُودَةُ وَالْمُرْدِيَّةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ذَلِكَ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ
نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

Terjemahannya:

Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. (Q.S Al-Maidah/5:3)

Bahwasanya dari hasil wawancara ketujuh ibu rumah tangga penjual kerupuk tersebut tidak melaksanakan sholat 5 waktu dikarenakan kelelahan pada saat berjualan, sehingga tidak memperhatikan hubungan dengan Tuhannya dan melalaikan sholatnya. Hal ini apabila ditinjau dari Tinjauan Maqasid Al-Syariah maka pemeliharaan terhadap Agama tidak tercapai.

2. Pemeliharaan terhadap iAkal (*Hifz al-aql*)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap Ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual kerupuk dalam hal ini, memanfaatkan akalunya untu kelangsungan hidupnya dan keluarganya dan dengan berjualan kerupuk di lampu merah mampu menyekolakan anak-anak mereka, sehingga apabila ditinjau dalam Tinjauan Maqasid Al-Syariah maka pemeliharaan akal (*hifz al-aql*) dapat terjaga. Adapun dalil tentang pemeliharaan terhadap Akal (*Hifz al-aql*) yaitu:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَفْوِيحٍ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S At-Tin/95:4)

3. Pemeliharaan terhadap harta (*hifz al-Mal*)

Ibu rumah tangga pada dasarnya memiliki kewajiban untuk mengurus anak dan suami dan segala keperluan rumah tetapi tidak berarti seorang ibu rumah tangga tidak dapat bekerja di luar rumah. Selama pekerjaan itu tidak mengganggu kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga, maka selama itu pula tidak akan menjadi masalah karena pada dasarnya seorang perempuan tidak bisa hanya bergantung dengan penghasilan suami tetapi dapat bekerja dengan catatan mendapatkan izin suami dan kewajiban rumah tangga tidak ditinggalkan. Pada dasarnya, pekerjaan ini dilakukan tidak lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan mengurangi beban suami. Apabila hal ini ditinjau dari segi Maqasid Al-Syariah maka hukum bagi perempuan yang bekerja di luar rumah tidak ada permasalahan selama mendapatkan izin dari suami. Karena dengan bekerja dan menghasilkan uang dari bekerja secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga pemeliharaan terhadap harta (*hifz al-Mal*) dapat terlaksanakan. Adapun ayat memelihara harta adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

(Q.S Al-Jumu'ah/63:10)

D. Penutup

Peran ibu rumah tangga penjual kerupuk dalam meningkatkan perekonomian keluarga yaitu untuk membantu meringankan beban suami. Peran ibu rumah tangga tersebut memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh ibu rumah tangga penjual kerupuk yaitu, meningkatkan perekonomian keluarga, meringankan beban suami, memenuhi kebutuhan keluarga, dan dapat menyekolahkan anak. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan ibu rumah tangga penjual kerupuk yaitu, risiko kecelakaan tinggi, adanya penertiban dari dinas sosial atau Satpol PP, dan lampu merah rusak yang mengakibatkan jualan tidak laku dan mengalami kerugian.

Tinjauan Maqasid Al-Syariah terhadap ibu rumah tangga penjual kerupuk, yaitu, Pertama, memelihara agama (*Hifz al-din*), dimana ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual kerupuk tidak memperhatikan hubungannya dengan tuahnya karena melalaikan kewajibannya sebagai umat

islam yaitu sholat 5 waktu hal tersebut tidak terpenuhinya pemeliharaan terhadap Agama (*Hifz al-din*). Kedua, memelihara Akal (*Hifz al-aql*) ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual kerupuk secara tidak langsung memanfaatkan akalnya untuk kelangsungan keluarganya dan kebutuhan anaknya sehingga terpenuhinya pemeliharaan terhadap akal (*Hifz al-aql*). Ketiga, memelihara harta (*hifz al-mal*) secara tidak langsung dengan berjualan kerupuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan perekonomian keluarga sehinggah pemeliharaan terhadap harta (*hifz al-mal*) dapat terjaga.

Daftar Pustaka

- Abu Ishak Al-Syatibi. Al Muwaafaqat fi ushul al-syariah. Juz 1. Beirut: Dar'al Ma'rifah.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitriani. 2019, Dengan Judul "Peran Ibu Rumah Tnggga Dalam Meningkatkan Prekonomian Masyarakat Gampong Tanoh Aneo Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya". *Skripsi*: Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani dan Rahmat Hidayat Nasution. 2019. *Filsafat Hukum Islam & Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Pengembangan Ekonomi Islam dan Pengkajian (P2EI). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Putri Dyah Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. 2015. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. Jurnal Penelitian Humaniora. Volume 16. No. 1.
- Salaa Jeiske. 2015. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Holistik No. 15.
- Sudarno, Sunarto, Sutarno. 2014. *Ekonomo*. Solo: PT Wangsa Jaatra Lestari.
- Susanto, Anthon F. 2015. *Penelitian Hukum*. Malang: Setara Press.
- Taubah Mufatihatur. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Pespektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 03. No. 01.
- Usman, Nizar Antoni dan Rivai Veithzal. 2012. *Islamic Economics dan Finance*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.